

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN
KUALITAS LABA**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007**

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN
KUALITAS LABA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

**N a m a : Agung Hasan Sadikin
No. Mahasiswa : 03312351**

**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2007**

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN
KUALITAS LABA**



Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Agung Hasan Sadikin
Nomor Mahasiswa : 03312351
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal ___/Juni/2007

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noor Endah Cahyawati'.

(Dra.Noor Endah Cahyawati, M.si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap
Manajemen Laba dan Kualitas Laba**

Disusun Oleh: AGUNG HASAN SADIKIN
Nomor mahasiswa: 03312351

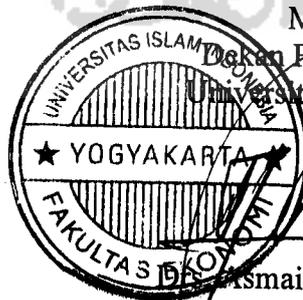
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Juli 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si
Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Isma Ishak, M.Bus, Ph.D

Halaman Persembahan



*Karya ini Kupersembahkan Untuk
Bapak dan Mamak tercinta sumber kasih sayangku serta kakak adik dan kekaasihku
yang telah banyak berdoa untuk keberhasilanku
yang akan kupersembahkan (kembali) untuk kalian
(suatu saat nanti)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil'alamin, dan segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba”*** ini dengan lancar.

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Ekonomi Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Peneliti menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

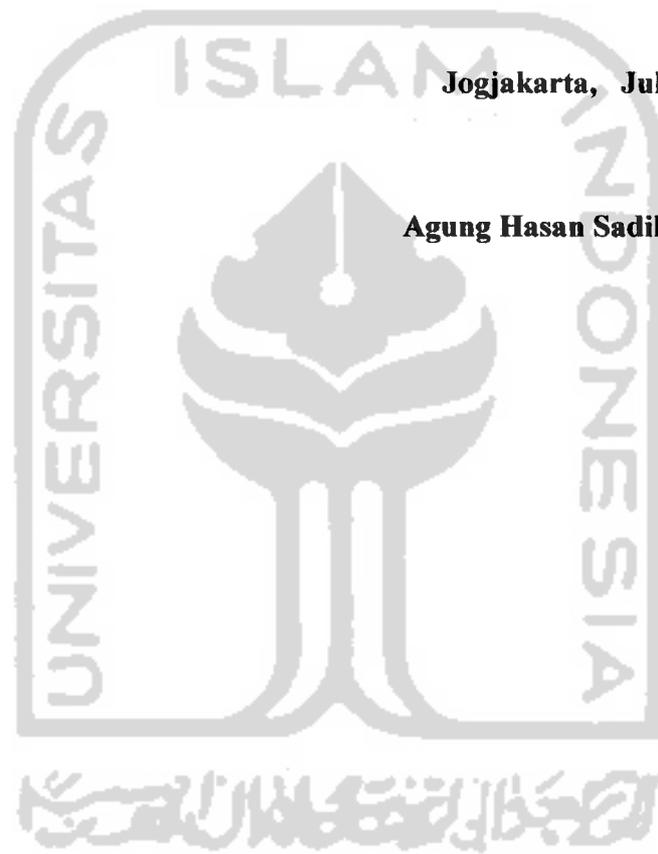
1. Yth. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M. Bus, Ph.D, selaku Dekan beserta staf Dosen yang telah banyak memberikan kesempatan belajar secara maksimal pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Ibu Dra.Noor Endah Cahyawati, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Ibu Dra.Reni Yendrawati, M.Si selaku Dosen penguji skripsi, yang telah memberikan masukan berharga bagi peneliti.
4. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Mamak dan Bapak ku, Ibu Hj.Yunizar Siregar dan Bapak Ikmal Daulay tercinta,
Terima kasih atas besarnya perjuangan kalian untuk Doa, Moril maupun materi yang terus kalian berikan pada anakmu ini. I LOVE YOU.
6. Kakak ku Dwi Yuniati Daulay, kau orang yang paling kubanggakan dalam hatiku.
7. Adek ku Siti Fani Daulay, Seorang *agen* tanpa bayaran yang selalu berhasil memenangkan berbagai tender (GAS Teros ndir...).
8. Daulays Family Andong Siti(Alm), Atok Adam (Alm), wak Muslim, wak Idah, Pak Itin, Bu Butet, wak Cik, Bang Dolly, Deni, kak nanang, bang Atan, kak Idah, Bang Sakti, Bang Mukti, Bang Tapit, Kak Tiwi (masih buanyak lagi...)
9. Siregars Family, Atok Mahlan (Alm), Atok Makmur, Atok muda, Pak Ilam, wak Anum, wak Leli, Bu Uyak, Bu Idah, Bu Ijah, Pak Ungking, Pak Muslim, Pak Mamat dan seluruh sepupu-sepupu ku Bang Acan, Bang Dedek, Bang Romi, Bang Ungex, Kak Tiwi, Ina, Babah, Kak Adex, *Next Guriccak-guriccak* Paisal, Anggi,Patih, Piah, Aris, Rima, Nia, Isan, Aisyah, Dimas, Leni,Ouva (yang baru-baru kurang hafal awak).
10. *MyQ special Winda Putri Listya*, thank u semua dukungan dari ide, saran, petunjuk, petuah, penyemangat, dan sebagainya sampai saat ini buat aku (awas ko ya bunch ku itung ko 1...2...3...)
11. *Gegex* (M Riza), *Ilam* (Ilham Wahyudi), *Yan* (Yan Prabudi), *Tokong* (Andy Satria), *Anoenk* (Andra Syaputra) **“Kita Tunjukkan sama Dunia Siapa Kita”** Anak SMU-6 Upi, Kerol, Pajri, egem, Ari, Bonique, Budi, Doni, Tombol, Bana, Pesal, Imam, Febi (Gila juga kita dulu ya kan???)

12. Jogja punya stock Indro (Kawani aku yok gong), Goyep/Arif (ngantor ra gong?), Qjol/Joel (Gung...apa tu namanya....alah itu lo ...aduh...ya udah la), TrikeBotak/Tri (Betulin kompuer aku la Tak), Bos Gori/Febri (Pye boss?Siap.....),Rudi, yoon, Andri,wisnu, Yudha,Adit,Kepi/Nopi,Jafar Lajon,Aris Noah, Danang P (buat apa kita pak),Anif,Arif EW, Suryo,Sigit,
13. Buat Duke (Ada Lawan Gak....), KONTRAKAN TANJUNG (Lupi, Bobi, Chandra, Zainal, Arif, Ndro----awas Cacing woy),
14. Pejuang Skripsi Noor Endah Club Anggi, Eka, Yogi, Erna, Ima, Lya (Serangan kita sukses *guys*).
15. Kosku Istanaku (Apin, Tama, Indra, Adi, Tryas, Jafar, Lep@y, Robi, Titio, Bentar, Wahyu, Aji, Doni, Hendra, Buran, Jember, Ronggo)
16. KKN Unit 101 (Ujang,Anggi,Mita,Uci,Saeu,Erwin,Nuri,Pandu,Detha), Ibu-Ibu Arisan Beybeh/Dita,Novi,Tami,Cicot/Cici,Devon,Gustong,
17. Warga Akuntansi UII angkatan 2003, khususnya Dewi, Maya, Alfi, Esa, Endy, Alif, juga yang pernah mengenal, membantu, memberi semangat, dan belajar bersama, sampai disini dan kita harus terus mengejar impian masing-masing. Jangan lupakan aku ya.....
18. Pak PRI, Pak Gum, Pak Untung, Pak Gunawan, Mas Jono, dan karyawan UII lainnya (MANTAAAAAAAAP)
19. Semua pihak yang memungkinkan terselesaikannya skripsi ini yang mungkin belum tersebut dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya melalui skripsi ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khasanah pustaka bagi para pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga bermanfaat.

Wassalam



Jogjakarta, Juli 2007

Agung Hasan Sadikin Daulay

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Pengertian <i>Corporate Governance</i>	7
2.1.1. <i>Corporate Governance</i> dan Persepektif Keagenan.....	8
2.1.2. Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	10
2.1.3. Manfaat <i>Corporate Governance</i>	11
2.2. Manajemen Laba.....	12
2.2.1. Motivasi dalam Melakukan Manajemen Laba.....	13
2.2.2. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba.....	15
2.2.3. Tehnik dan Pola Manajemen Laba.....	16
2.3. Hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan Manajemen Laba dan Kualitas Laba.....	17
2.4. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
2.5. Kerangka Pengembangan Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel.....	30
3.2. Data dan Sumber Data.....	31
3.3. Identifikasi Variabel.....	32
3.3.1. Variabel terikat (<i>Dependen Variable</i>).....	32
3.3.1.1. Manajemen Laba	32
3.3.1.2. Kualitas Laba.....	34
3.3.2. Variabel Bebas (<i>Independet Variable</i>).....	34
3.3.2.1. Kepemilikan Institusional.....	34
3.3.2.2. Kepemilikan Manajerial.....	35
3.3.2.3. Komposisi dewan Komisaris.....	35
3.4. Perumusan Model Penelitian.....	35

3.5. Uji Asumsi Klasik	37
3.6. Pengujian Hipotesis	39
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Statistik Deskriptif.....	43
4.2. Hasil pengujian Regresi berganda secara Statistik.....	44
4.2.1. Estimasi Hasil Regresi Persamaan 1	45
4.2.2. Estimasi Hasil Regresi Persamaan 2	46
4.3. Pengujian Hipotesis.....	48
4.4.1. Hubungan Mekanisme CG dengan manajemen laba	49
4.4.2. Hubungan Mekanisme CG dengan kualitas laba	52
BAB V PENUTUP.....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Keterbatasan Penelitian	58
5.3. Rekomendasi	58
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Sampel Penelitian	31
Tabel 3.2. Formulasi Hipotesis.....	39
Tabel 4.1. <i>Decriptive Statistics</i>	43
Tabel 4.2. Hasil Analisis Regresi Berganda Persamaan 1	45
Tabel 4.3. Hasil Analisis Regresi Berganda Persamaan 2	47
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis	48
Tabel 4.5. Output Uji- <i>F</i> Persamaan 1.....	49
Tabel 4.6. Output Uji- <i>F</i> Persamaan 2.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	62
Lampiran 2 Hasil Output Statistik Diskriptif	63
Lampiran 3 Hasil Output Mekanisme CG terhadap Manajemen Laba	64
Lampiran 4 Hasil Output Mekanisme CG terhadap Kualitas Laba.....	65
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Abs(DAC), ERC, Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Dewan Komisaris	66



ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KUALITAS LABA

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan, dimana diantara keduanya memiliki kepentingan yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance dalam hal ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba (diproksi dengan discretionary accrual) dan kualitas laba (diproksi dengan Earnings Response Coefficient/ERC).

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan criteria menerbitkan laporan keuangan dua tahun berturut-turut 2004-2005 dan memberikan pengungkapan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris serta perusahaan memiliki laba dalam dua tahun periode pengamatan. Berdasarkan criteria sampel terdapat 138 sampel penelitian yang dipilih dari 292 populasi berdasarkan criteria sample.

Dengan menggunakan metode GLS (Cross Section Weights) dalam menganalisis regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance, kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dan kualitas laba. Sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kualitas laba.

Kata kunci : Corporate Governance, Manajemen Laba, Kualitas Laba, Teori Keagenan.

ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KUALITAS LABA

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan, dimana diantara keduanya memiliki kepentingan yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance dalam hal ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba (diproksi dengan discretionary accrual) dan kualitas laba (diproksi dengan Earnings Response Coefficient/ERC).

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan criteria menerbitkan laporan keuangan dua tahun berturut-turut 2004-2005 dan memberikan pengungkapan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris serta perusahaan memiliki laba dalam dua tahun periode pengamatan. Berdasarkan criteria sampel terdapat 138 sampel penelitian yang dipilih dari 292 populasi berdasarkan criteria sample.

Dengan menggunakan metode GLS (Cross Section Weights) dalam menganalisis regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance, kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dan kualitas laba. Sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kualitas laba.

Kata kunci : *Corporate Governance, Manajemen Laba, Kualitas Laba, Teori Keagenan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini laporan keuangan telah menjadi isu sentral, sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Pada tahun 1998 sampai dengan 2001 tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan (Boediono, 2005).

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam PSAK Nomor 1 diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen.

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual. Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih

baik atas kinerja perusahaan dibandingkan atas kas operasi, karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksetaraan yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994) dalam Veronica dan Utama (2005). Namun begitu, kebebasan yang ada dalam menerapkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada akhirnya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan (Subramanyam, 1996).

Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal keuangan dari suatu kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan Laporan Keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003). Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.

Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan dengan

manajemen yang menjalankan perusahaan, dimana diantara keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Berbagai bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen, seperti *taking a bath*, perataan laba, maksimalisasi atau minimalisasi pendapatan (Sugiri, 1998), dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam standar akuntansi keuangan dua prinsip akuntansi berterima umum seperti penerapan kebijakan akuntansi atau pemilihan metode akuntansi yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Boediono (2005) menyatakan bahwa laporan laba sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh mereka dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan terutama laba akan menentukan kualitas laba. Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan ERC (*Earnings Response Coefficient*). Kualitas laba ini diduga dipengaruhi oleh faktor keberadaan manajemen laba dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) dalam hal ini yaitu mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (ICGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai "seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka." Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak

kepemilikan serta proporsi *board of directors* yang relatif seimbang akan dapat menciptakan *good corporate governance* (Sunarto, 2003).

Sunarto (2003) juga menyatakan apabila *good corporate governance* tercapai maka kinerja saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Penerapan GCG sungguh membawa manfaat besar bagi perusahaan. *Corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham).

Boediono (2005), meneliti Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Boediono (2005) mengukur mekanisme *corporate governance* dengan menggunakan atribut kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris. Hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Disamping itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini bertujuan menguji kembali hubungan antara berbagai mekanisme *corporate governance* dengan perilaku manajemen laba dan kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Boediono (2005) peneliti melakukan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Dengan melihat latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KUALITAS LABA PERUSAHAAN".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris, berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Apakah mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris, berpengaruh terhadap kualitas laba.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan diatas, dalam penelitian ini hal-hal yang dianggap mempengaruhi manajemen laba dan kualitas laba dibatasi hanya terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris) berpengaruh pada manajemen laba.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa mekanisme *corporate governance*

berpengaruh terhadap kualitas laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil studi empiris yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan pada investor mengenai pelaksanaan *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap manajemen dan kualitas laba untuk dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi.
2. Memberi masukan pada manajemen perusahaan mengenai pengaruh *good corporate governance* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pengelolaan perusahaan.
3. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan kualitas laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Corporate Governance

Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*, yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan, serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak (Fegi, 2002)

Corporate Governance (CG) merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Penerapan CG menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan CG menunjukkan adanya perlindungan tersebut, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan termasuk masyarakat. Prinsip-prinsip GCG disusun dengan suatu keinginan untuk melindungi investor dan *stakeholders* lainnya dari asimetri informasi.

Manajemen merupakan pihak yang diberi kepercayaan dari pemilik untuk menjalankan perusahaan, oleh karena itu, manajemen harus mempertanggung-jawabkan apa yang telah dipercayakan kepadanya. Dilain pihak, pemilik sebagai pihak yang memberi kepercayaan akan memberikan kompensasi kepada manajemen berupa fasilitas baik finansial maupun non-finansial. Permasalahan akan muncul ketika kedua belah pihak mempunyai pandangan dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi

yang akan digunakan oleh pemilik untuk memberikan kompensasi kepada manajemen.

Kondisi tersebut sangat mungkin menimbulkan konflik yang terjadi diantara pemilik dan manajemen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk mencapai kepentingan sendiri. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:269) *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajemen). *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan keuntungan yang selalu meningkat, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat *Corporate Governance* dalam tiga perspektif yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris.

2.1.1. Corporate Governance dan Perspektif Keagenan

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melakukan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut Schleifer dan Vishny (1997) dalam Midiastuty (2003), *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, seperti pemegang saham dan pemberi pinjaman, dari perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer. Selain itu *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer (atau *insider*) agar bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (kreditur atau

shareholder).

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agen* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara *principal* (investor) dan *agen* (manajer) adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi apa sajakah yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dan investor. Secara ideal, investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap, yang menspesifikasikan secara tepat apa saja yang harus dilakukan oleh manajer disegala kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan. Namun demikian, sebagian besar faktor-faktor kontijensi sulit untuk dilihat atau diramal sebelumnya, sehingga kontrak yang lengkap sulit untuk diwujudkan. Dengan demikian, investor diharuskan untuk memberikan hak pengendalian dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya tidak tercantum dalam kontrak.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh para investor, dan berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997) dalam Deni Darmawati dkk (2004).

2.1.2. Prinsip – Prinsip *Corporate Governance*

Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), prinsip – prinsip *corporate governance* mencakup lima bidang utama, yaitu hak – hak pemegang saham (*shareholders*) dan perlindungannya; peran para karyawan dan pihak – pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholders*); pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi sehubungan dengan struktur dan operasi korporasi; tanggung jawab dewan (Dewan Komisaris maupun Direksi) terhadap perusahaan, pemegang saham dan pihak – pihak yang berkepentingan lainnya. Kelima bidang tersebut dapat disimpulkan menjadi keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan responsibilitas (*responsibility*).

a. Keadilan (*fairness*)

- Keadilan yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak – hak pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing serta stakeholder lain, yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*) serta melindungi dari berbagai bentuk kecurangan.

Suatu perusahaan publik seharusnya menjaga agar dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit untuk bekerja secara profesional dan independen. Selain itu, prinsip ini mensyaratkan manajemen untuk dapat menghindari perbuatan buruk atau penyalahgunaan orang dalam dan konflik kepentingan.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan tanggung

jawab manajemen dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan dan wewenang antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris dan auditor.

c. **Responsibilitas**

Prinsip responsibilitas adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan sebagai bagian dari masyarakat terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang – undangan yang berlaku. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika, memelihara lingkungan bisnis yang sehat (Tjager, 2003).

d. **Transparansi (transparency)**

Prinsip transparansi adalah keterbukaan informasi yang dilakukan oleh manajemen, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan kepada seluruh stakeholders dengan tepat waktu dan akurat, yang berkaitan dengan perusahaan.

2.1.3. Manfaat Corporate Governance

Beberapa manfaat penerapan *corporate governance* adalah :

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada shareholder.

- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*. Khusus bagi BUMN akan membantu penerimaan APBN terutama dari hasil privatisasi.

2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat di definisikan sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mendapatkan keuntungan – keuntungan pribadi tertentu. Menurut Scott (1997) yang mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan, dimana diantara keduanya memiliki kepentingan yang berbeda.

Scott (1997), membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan

perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Seperti yang dikutip oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang menyebutkan bahwa beberapa penelitian telah membuktikan bahwa manajer cenderung melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba dalam berbagai pola (Sugiri, 1998) seperti *taking a bath* (Healy, 1985), *income maximization* (Dempsey et al., 1993), *income minimization* (Cahan, 1992), dan *income smothing* (Beattle et al., 1994). Schiper (1998) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi untuk *stockholder* atau manajer. *Stockholder* akan diuntungkan jika manajemen laba digunakan untuk memberi sinyal tentang informasi privat yang dimiliki oleh manajer (Healy dan Palepu, 1995), atau untuk mengurangi biaya politik (Watts dan Zimmerman, 1986). Tetapi *Stockholder* akan dirugikan jika manajemen laba digunakan untuk menghasilkan keuntungan abnormal pribadi bagi manajer, seperti menaikkan kompensasi (Healy, 1985) atau mengurangi kemungkinan pemecatan ketika kinerja manajer bersangkutan rendah (Weisbach, 1988)

2.2.1. Motivasi dalam Melakukan Manajemen Laba

Scott (1997), mengemukakan beberapa motivasi mengapa perusahaan melakukan manajemen laba adalah:

1. Motivasi Bonus

Motivasi bonus pertama kali dimunculkan oleh Healy (1985), bahwa manajer yang mempunyai informasi mengenai perusahaan akan bertindak oportunistik untuk memaksimalkan bonus yang diterimanya dengan cara memaksimalkan laba saat ini.

2. Motivasi politik

Motivasi politik dilakukan dengan mengurangi laba yang dilaporkan perusahaan kepada publik. Perusahaan – perusahaan besar yang berada dalam industri strategis dan perusahaan yang bersifat monopolistik melakukan manajemen laba untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

3. Motivasi perpajakan

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba yang dilaporkan, sehingga meminimalkan besar pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

4. Pergantian CEO

CEO yang akan mendekati masa pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba dalam rangka meningkatkan bonusnya. Demikian pula saat CEO berada dalam kondisi kinerja yang buruk, maka akan berusaha memaksimalkan laba agar tidak diberhentikan dari tugasnya.

5. Penawaran umum perdana

Pada perusahaan yang akan go public, informasi keuangan yang ada merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan dengan harapan menaikkan harga saham perusahaan. Untuk itu, manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkannya.

2.2.2. Bentuk – Bentuk Manajemen Laba

Scott (1997), terdapat empat bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain:

1. *Taking a bath*

Cara ini digunakan selama periode reorganisasi. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar dengan cara mengakui biaya – biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba pada periode mendatang dan kesalahan atas kerugian yang terjadi dapat dilimpahkan kepada manajer lama jika terjadi pergantian manajer.

2. *Income minimization*

Bentuk ini dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba akan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mencadangkan laba sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Bentuk ini dilakukan untuk memaksimalkan laba agar manajer memperoleh bonus yang lebih besar.

4. *Income smoothing*

Perataan laba dilakukan oleh manajer dengan menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Hal ini menguntungkan investor, karena investor umumnya adalah risk averse dan lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.2.3. Teknik dan Pola Manajemen Laba

Teknik untuk melakukan manajemen laba menurut Worthy (1984) seperti yang dinyatakan oleh Indraningrum (2002) dapat dikelompokkan menjadi :

1. Perubahan metode akuntansi

Manajemen laba dilakukan dengan menggunakan metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba, contohnya :

- a. Merubah metode depresiasi aktiva tetap
- b. Merubah metode penilaian harga pokok penjualan persediaan
- c. Merubah periode depresiasi

2. Perubahan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajer dapat melakukan rekayasa atas laporan keuangan dengan cara memodifikasi perkiraan akuntansi, contohnya :

- a. Kebijakan mengenai jumlah piutang tidak tertagih
- b. Kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap
- c. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum selesai.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Menggeser periode biaya atau pendapatan sering disebut manipulasi keputusan operasional, contohnya :

- a. Mempercepat atau menunda biaya riset dan pengembangan
- b. Mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan
- c. Menjual investasi sekuritas untuk manipulasi tingkat laba

2.3. Hubungan *Corporate Governance* dengan Manajemen Laba dan Kualitas

Laba

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*bondholders*) dari perusahaan memperoleh pengembalian (return) dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer (Schleifer dan Vishny, 1997), yang meliputi mekanisme internal, seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*) (Bernhart, dan Rosenstein, (1998) dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Warfield et al., (1995) yang dikutip oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003) menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dari laba dan *discretionary accrual* dengan menggunakan data pasar modal Amerika. Mereka menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan manajemen laba dan berhubungan positif dengan kandungan informasi dari laba yang diproksi dengan *ERC*. Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa relevansi dan reliabilitas laba merupakan fungsi positif dari kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menguransi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang

dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan yang sebenarnya (Jensen, 1993). Hasil yang sama juga diperoleh Jensen dan Meckling (1976), Dhaliwal et al (1972), dan Morck et al. (1998) yang juga menggunakan data dari pasar modal Amerika.

2.4. Kajian penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu meliputi :

1. Widyaningdyah (2001)

Widyaningdyah (2001) ini meneliti pengaruh antara faktor reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan ke publik saat IPO (*Initial Public Offering*) terhadap manajemen laba (*earnings management*). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat di BEJ sejak tahun 1994-1997 dengan penentuan sampling secara *purposive* dengan kriteria :

- Perusahaan yang listing sejak tahun 1994-1997.
- Perusahaan manufaktur dan industri lain selain jasad perbantuan.
- Perusahaan memiliki data yang lengkap.

Jenis data dan variable yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berasal dari prospektus, jumlah dewan komisaris, persentase saham yang ditawarkan ke publik saat IPO, *leverage* dan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan sampel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : reputasi auditor (variable dummy), jumlah dewan direksi, *leverage* (total utang terhadap total aktiva) dan persentase saham yang

ditawarkan. Sedangkan variabel dependennya adalah *Earnings Management* yang diukur dengan proxi *discretionary accrual*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya faktor *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

2. **Midiastuty dan Machfoedz (2003)**

Meneliti hubungan antara mekanisme dalam *corporate governance* dan indikasi manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* yang diuji meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan karakteristik dewan direksi. Penelitian ini membuktikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penurunan manajemen laba yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Pada penelitian menggunakan 3 jenis variable :

- a. Variable bebas (Independen)
 - Kepemilikan Manajerial
 - Ukuran Dewan Komisaris
 - Kepemilikan Institusional
- b. Variabel control
 - Ukuran perusahaan (SIZE)
 - *Leverage (lev)*
 - Pertumbuhan (GROWTH)
 - Variable dummy (EXPRF)
- c. Variabel dependen (terikat)

- Manajemen Laba (*discretionary accrual*)
- ERC (*Earnings Response Coefficient*) proksi kualitas laba

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian atas 2 persamaan *Discretionary Accrual* dan kualitas laba dengan regresi OLS dan hasilnya adalah :

- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DAC (H1a diterima).
- Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DAC (H1b diterima).
- Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap DAC (H1c diterima).
- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (H2a diterima).
- Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (H2b diterima).
- Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba (H2a ditolak).

3. Thesia (2005)

Penelitian yang dilakukan Theresia (2005) ini meneliti tentang hubungan antara hubungan terkonsentrasi dan tidak terkonsentrasi dengan kinerja perusahaan dan hubungan antara *Good Corporate Governance* yang diwakili dengan proksi *disclosure* laporan keuangan dan *accrual* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada periode pengamatan tahun 2001-2002 dengan metode pengambilan sampel atas dasar *purposive sampling* yaitu : 1) Termasuk

dalam daftar LQ-45 berturut-turut selama periode laporan keuangan 2001 dan 2002. 2) Menerbitkan laporan keuangan periode akuntansi 2001-2002. 3)

Melakukan *disclosure* dalam laporan keuangan periode 2001 dan 2002.

Penelitian ini menguji satu variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, dan 3 variabel independen yaitu struktur kepemilikan, *discretionary accrual* sebagai proksi manipulasi laba yang mencerminkan akuntabilitas, serta *vouuntary disclosure* sebagai proksi transparansi.

Metode analisis data yang dilakukan oleh Thesia (2005) ini adalah :

- Analisis deskriptif atas data.
- Uji asumsi klasik.
- Pengujian regresi dengan menggunakan t-test dengan tingkat keyakinan 95%.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan signifikan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan.
2. Tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan.
3. terdapat hubungan yang signifikan antara *disclosure* dengan kinerja perusahaan.
4. **Kusumawati dan Sasongko (2005)**

Penelitian ini membahas apakah terdapat perbedaan pengaturan laba pada laporan keuangan perusahaan publik antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- perusahaan yang dijadikan sampel harus mengalami laba atau rugi selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2000-2002.
- Mempunyai pasangan perusahaan, yaitu apabila perusahaan laba berpasangan dengan perusahaan rugi dan sebaliknya pada jenis usaha yang sama dan total aset yang hampir sama.
- Mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2000-2002.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Pengaturan laba (*earnings management*)
- Kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*)

Hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Pada kondisi perusahaan laba, pengaturan laba berbeda dibandingkan kondisi perusahaan rugi.

Dalam penelitian ini peneliti menghitung *non-discretionary accrual* untuk mencari *discretionary accrual* (model Healy) sebagai proksi pengaturan laba. Selain itu peneliti melakukan uji regresi untuk mencari nilai *error term* yang merupakan proksi *discretionary accrual* masing-masing perusahaan dengan menggunakan model Jones dan model modifikasi Jones. Setelah itu melakukan uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui alat analisis yang akan digunakan. Jika normal menggunakan alat statistik parametrik dan jika tidak normal menggunakan statistik non-parametrik. Selanjutnya menggunakan uji-t Test untuk data yang berdistribusi normal, dan menggunakan

Mann Whitney untuk distribusi tidak normal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada laporan keuangan tahunan perusahaan publik, perusahaan yang memperoleh laba maupun yang mengalami rugi ternyata melakukan perataan laba.

5. **Boediono (2005)**

Penelitian Boediono (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan dampak manajemen laba terhadap Kualitas laba dengan menggunakan analisis jalur.

Dari pengambilan data menggunakan *purposive sampling* terkumpul data sebanyak 96 emiten. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Eksogen :
 - Mekanisme *corporate govenance*
 - Kepemilikan Institusional
 - Kepemilikan manajerial
 - Komposisi dewan komisaris
- b. Variabel Endogen
 - Manajemen Laba
 - Kualitas Laba

Penelitian ini menggunakan data *cross sectional* . metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh antara variabel eksogen dan endogen berdasar struktur model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

H1 :

- a. Mekanisme corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Manajemen laba.
- b. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 :

- a. Mekanisme corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris) serta Manajemen laba berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas laba.
- b. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kualitas laba.
- c. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kualitas laba.
- d. Komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap Kualitas laba.
- e. Manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

6. **Siallagan dan Machfoedz (2006)**

Penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) ini meneliti hubungan antara mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan keberadaan komite audit) terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sedangkan sampel dipilih berdasarkan kriteria-

kriteria tertentu (*purposive sampling*). Penelitian yang dilakukan pada periode pengamatan 2000-2004 ini menggunakan data kepemilikan manajerial, anggota dewan komisaris, komite audit sebagai variabel independen (bebas) dan *Discretionary accrual* (DACC) sebagai proksi kualitas laba serta Nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q sebagai variabel dependent (terikat).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba, dan akhirnya kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5. Kerangka Pengembangan Hipotesis

Mengacu pada kajian pustaka yang telah dikemukakan diatas, memunculkan pertanyaan, apakah penerapan *good corporate governance* dapat mempengaruhi manajemen laba dan kualitas laba. Untuk itu, hipotesis yang akan digunakan dirumuskan sebagai berikut :

A. Mekanisme *corporate governance* berpengaruh pada manajemen laba.

Pemisahan kepemilikan oleh *principle* dengan pengendalian yang dilakukan oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principle* dengan agen. Salah satu cara meminimalisasi konflik keagenan tersebut dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya, sedangkan *principle* dapat menilai, mengukur dan mengawasi sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya. Laporan keuangan akhirnya dapat digunakan oleh *principle* untuk memberikan kompensasi kepada agen

dengan harapan dapat mengurangi konflik keagenan. Kenyataan ini dapat dimanfaatkan oleh agen untuk memodifikasi laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan laba seperti yang diinginkan, perilaku ini yang sering disebut sebagai manajemen laba. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol perilaku tersebut dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : Mekanisme corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh pada manajemen laba.

A.1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusi adalah banyaknya saham yang dimiliki institusi dalam suatu emiten. Kepemilikan institusional salah satu mekanisme corporate governance untuk mengatasi agency problem yang muncul antara manajemen dan stakeholders. Kepemilikan institusi yang tinggi akan meningkatkan kontrol pada perusahaan, sehingga mengakibatkan perilaku manajemen laba berkurang. Hal ini disebabkan karena semakin kuat monitoring yang dilakukan institusi dalam perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholders*, sehingga resiko manajemen laba berkurang. Hal ini memperkuat bahwa kepemilikan institusional efektif digunakan untuk menghalangi perilaku oportunistis manajer. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1a : Kepemilikan institusi berpengaruh negative terhadap manajemen laba

A.2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengelolaan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan,

motivasi yang berbeda akan mengakibatkan tindakan perilaku Manajemen Laba yang berbeda. Seperti antara manajer yang memiliki saham dengan manajer yang tidak memiliki saham perusahaan, dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba. Jika manajer memiliki saham di perusahaan maka loyalitas seorang manajer terhadap perusahaan akan semakin besar. Akibatnya manajer akan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik supaya kemakmuran dirinya tercapai dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Halb : Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba

A.3. Komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris dibentuk untuk melakukan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Fungsi pengawasan dibutuhkan karena timbulnya masalah perbedaan kepentingan antara agen dan *principle* dalam koordinasi, komunikasi dan pembuatan keputusan. Dewan komisaris terdiri dari komisaris internal dan komisaris eksternal, yang sering disebut sebagai komisaris independen. Pengawasan berlebihan yang dilakukan oleh dewan komisaris membuat manajer selalu ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga mengakibatkan munculnya perilaku manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Halc : Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

B. Mekanisme *corporate governance* berpengaruh pada kualitas laba.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba dapat digunakan kreditor maupun investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan memprediksi laba dimasa yang akan datang. Penerapan *good corporate governance* pada sebuah perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi kualitas laporan laba yang dihasilkan, sehingga dapat dijadikan sebagai pendukung pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha2 : Mekanisme corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh pada kualitas laba.

B.1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tingginya kepemilikan saham oleh institusi dapat memberikan pengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan, yang akhirnya diharapkan laporan laba yang dihasilkan juga baik. Kualitas laba dapat diukur dengan menghitung kekuatan responsif laporan laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu laporan laba yang baik adalah laporan laba yang mempunyai kekuatan responsif sehingga dapat memberikan reaksi positif bagi pemegang saham dan pelaku pasar modal. Hal ini memperkuat bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha2a : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

B.2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tingginya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan khususnya laporan laba. Manajer akan berusaha untuk membuat laporan laba yang mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Manajer berusaha menghasilkan laporan laba yang responsif bukan hanya ingin menimbulkan reaksi positif dari *stakeholder*, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha2b : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba

B.3. Komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui peranannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha2c: Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai sampel dan data penelitian, cara pengambilan sampel, pengukuran *discretionary accrual*, pengukuran *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan pengujian statistik yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis.

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004-2005. Sampel penelitian diambil atas dasar *purposive sampling*, dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan periode akuntansi 2004-2005.
2. Perusahaan memberikan pengungkapan mengenai kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan.
3. Perusahaan memiliki laba positif dalam dua tahun berturut-turut.

Berdasarkan karakteristik penyampelan diatas dapat dilihat prosedur penyampelan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur	292
Tidak memberikan pengungkapan mengenai kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris dalam laporan tahunan	(56)
Perusahaan yang mengalami Kerugian	(98)
Sampel akhir	138

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Tabel 3.1. diatas menunjukkan bahwa jumlah sample perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 138 perusahaan atau sebesar 47,26% dari total populasi.

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai berikut :

1. Data tentang kepemilikan institusional didapat dari *Capital Market Directory Indonesia*.
2. Data tentang proporsi kepemilikan saham manajerial dan komposisi dewan komisaris diperoleh dari laporan keuangan (*annual report*) tahun 2004-2005 yang didapat dari Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) UGM.
3. *Market Adjusted Return* dan *Earning per Share* sebagai data untuk menghitung *Earning Response Coefficient (ERC)* didapat dari pojok BEJ FE UII.
4. Laba bersih, arus kas operasi, penjualan bersih, piutang bersih nilai aktiva tetap dan total aset sebagai data untuk menghitung *Discretionary accrual (DAC)* didapat dari laporan keuangan (*annual report*) tahun 2004-2005 yang

didapat dari Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) UGM.

3.3. Identifikasi Variabel

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan kualitas laba.

3.3.1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Peneliti mengukur akrual diskresioner dengan menggunakan model *Jones*, model ini menggunakan *Total Accrual* (TAC) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* (DTAC) dan *non-discretionary* (NDTAC).

$$\text{TAC} = \text{Laba Bersih (Net Income)} - \text{Arus Kas Operasi (Cash Flow from Operation)} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

TAC_{*it*} = total akrual dalam periode *t*
 Net Income = laba sebelum pendapatan (beban) lain – lain (*extraordinary item*)
 CFO = arus kas operasi

Nilai Total Akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut ;

$$\text{TAC}_{it} / \text{TA}_{i,t-1} = \alpha [1 / \text{TA}_{i,t-1}] + \beta [(\Delta \text{REV}_{it} / \text{TA}_{i,t-1}) + \gamma (\text{PPE}_{it} / \text{TA}_{i,t-1}) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

TAC_{*it*} = Total akrual
 TA_{*i,t-1*} = total asset tahun lalu
 REV_{*it*} = perubahan pendapatan penjualan dalam tahun *t*
 PPE_{*it*} = nilai kotor property, plant, equipment (akt.tetap) pada tahun *t*

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas (α, β dan γ) nilai non *discretionary Accrual* (NDTAC) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDTAC} = \alpha [1/\text{TA}_{i,t-1}] + \beta [(\Delta \text{SAL}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}/\text{TA}_{i,t-1}) + \gamma (\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{i,t-1})] \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

NDTAC = non-*discretionary Accrual* periode t
 TA _{$i,t-1$} = Total Aset periode $t-1$
 ΔSAL_{it} = Perubahan penjualan bersih dalam periode t
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih dalam periode t
 PPE _{it} = Property, Plant, dan Equipment

Selanjutnya DTAC dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DAC}_{it} = \text{TAC}_{it}/\text{TA}_{i,t-1} - \text{NDTAC} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana :

DAC _{it} = *Discretionary Accruals*
 TAC _{it} = Total akrual
 NDTAC = non-*discretionary Accrual* periode t
 TA _{$i,t-1$} = Total Aset periode $t-1$

Tidak ada alasan yang tertentu untuk mencurigai satu derajat tingkat yang abnormal dari *income-increasing* atau *income-decreasing* akrual dalam pemilihan sampel secara acak peneliti memilih menggunakan nilai mutlak dari *abnormal accruals* untuk menangkap tingkat dari manajemen laba sehingga formulasi tersebut akan menjadi:

$$\text{Abs}(\text{DAC}_{it}) = (\text{TAC}_{it}/\text{TA}_{i,t-1}) - \text{NDAC}_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

TAC _{it} = *Total accruals* perusahaan i pada periode t
 EBXT _{it} = *Earning Before Extraordinary Item* perusahaan i pada periode t
 OCF _{it} = *Operating Cash Flows* perusahaan i pada periode t
 TA _{$i,t-1$} = Total aktiva perusahaan i pada periode $t-1$
 ΔREV_{it} = Perubahan *Revenue* perusahaan i pada periode t dikurangi *Revenue* tahun $t-1$
 ΔREC_{it} = Perubahan *Receivable* perusahaan i pada periode t dikurangi

PPE_{it} *Receivable* tahun t-1
 = Nilai aktiva tetap (*gross property, plant and equipment*) perusahaan i
 pada periode t

3.3.1.2. Kualitas Laba

Earnings Response Coefficient (ERC) (β) digunakan untuk mengukur kandungan informasi dalam laba sebagai proksi dari kualitas laba. Koefisien (β) ini diperoleh dari hasil regresi antara *Market adjusted-Return* dengan *Earnings pershare* yang dibagi dengan harga saham pada awal periode :

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it} / P_{i,t-1} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana :

R_{it} = *Market adjusted-Return* saham perusahaan i selama periode t.

E_{it} = *Earnings before extraordinary item* untuk periode akuntansi yang berakhir pada waktu t.

$P_{i,t-1}$ = Harga saham perusahaan i pada awal periode.

β_0 = Konstanta

β_1 = Respon pasar selama periode t terhadap informasi laba untuk periode yang berakhir pada waktu t (ERC).

3.3.2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

3.3.2.1. Kepemilikan Institusional

Variabel ini merupakan salah satu proksi kualitas penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan manajemen laba karena adanya pengawasan yang lebih baik dari investor.

3.3.2.2. Kepemilikan Manajerial

Variabel ini merupakan salah satu proksi kualitas penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajer dengan tujuan pemegang saham.

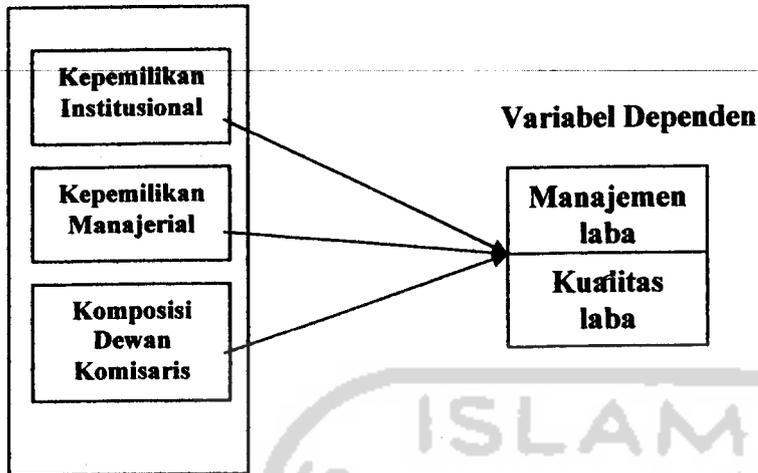
3.3.2.3. Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dewan komisaris adalah salah satu mekanisme *corporate governance* yang melihat struktur anggota dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan menghitung jumlah prosentase antara jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (*outside directors*) terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan.

3.4. Perumusan Model Penelitian

Seperti uraian pada sub bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dan kualitas laba. Dalam penelitian ini manajemen laba yang menggunakan proksi *Discretionary Accrual* dan Kualitas laba yang diproksikan dengan *Earnings Response Coefficient*. Variabel independent yang digunakan adalah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris). Berdasarkan hal diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen



Agar model tersebut dapat diuji secara empiris, maka dibuat dua model penelitian yang disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Abs (DAC}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \text{INSOWN}_{i,t} + \beta_2 \text{MGROWN}_{i,t} + \beta_3 \text{DKI}_{i,t} \dots\dots\dots(3.7)$$

Dimana:

Abs (DAC_{it}) : Proksi manajemen laba dari *Absolute Discretionary Accrual* pada perusahaan i periode ke t yang kemudian diabsolutkan.

B₀ : Konstanta

INSOWN_{i,t} : proporsi kepemilikan institusional

MGROWN_{i,t} : proporsi kepemilikan manajerial

DKI_{i,t} : proporsi dewan komisaris independen

Kemudian pembentukan model regresi yang akan menguji hipotesa keempat, kelima, dan keenam yaitu sebagai berikut:

$$\text{ERC} = \beta_0 + \beta_1 \text{INSOWN}_{i,t} + \beta_2 \text{MGROWN}_{i,t} + \beta_3 \text{DKI}_{i,t} \dots\dots\dots(3.8)$$

Dimana:

ERC : *Earnings Response Coefficient*

β₀ : Konstanta

INSOWN_{i,t} : proporsi kepemilikan institusional

MGROWN_{i,t} : proporsi kepemilikan manajerial

DKI_{i,t} : proporsi dewan komisaris independen

Dalam regresi (3.8) ini *ERC* sebagai variabel dependen dari proksi nilai kualitas laba. Model regresi ini tidak berbeda dengan model regresi pertama (3.7).

3.5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi di atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.5.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, model dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dengan data diuji dengan menggunakan uji normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut normal.

3.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi di mana dalam serangkaian data *time series* menunjukkan adanya korelasi antara data saat ini dengan data sebelumnya (Gujarati, 2003). Di dalam analisis regresi linear berganda, kondisi autokorelasi tersebut tidak boleh terjadi. Pengujian terhadap ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan

menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Melalui metode ini, jika suatu variabel bebas korelasi *Breusch-Godfrey* tidak signifikan ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi (Gujarati, 2003).

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana antara masing-masing variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi. (Gujarati, 2003). Di dalam analisis regresi linear berganda, kondisi multikolinearitas tersebut tidak boleh terjadi. Pengujian terhadap adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan melihat nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian variabel terikat untuk berbagai nilai variabel bebas tidak bernilai tetapi berubah-ubah (Gujarati, 2003). Uji *White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance*, Melalui metode ini, jika suatu variabel bebas korelasi *White* tidak signifikan ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

Dalam penelitian ini *Generalized least squares* (GLS) digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Alasan menggunakan metode GLS ini dibandingkan dengan *ordinary least squares* (OLS) karena penggunaan OLS mensyaratkan berbagai asumsi yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis yang diajukan sehingga beta (β) yang akan dihasilkan tidak bias. Syarat-syarat tersebut adalah normalitas data, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinieritas, dan tidak terjadi autokorelasi. Tidak terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut akan mengakibatkan nilai β yang dihasilkan tidak efisien dan bias karena nilai variance (s^2) adalah bias dan tidak

konsisten .

Masalah-masalah di atas dapat diatasi dengan menggunakan metode GLS karena metode GLS dapat mentransform β yang dihasilkan dalam persamaan OLS dengan demikian asumsi-asumsi tersebut dapat dipenuhi. GLS juga memungkinkan dilakukannya interasi sehingga akan didapati *weight* dan koefisien β yang paling *convergence* yaitu dengan nilai *likelihood* statistik yang paling tepat sehingga model dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Quantitative micro software, 2000).

3.6. Pengujian Hipotesis

Setelah menentukan persamaan regresi (3.7) dan (3.8), dapat diketahui bahwa koefisien β_i yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Formulasi Hipotesis

Hubungan	Ho	Ha	α
Manajemen Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	$\beta_i \geq 0$	$\beta_i < 0$	5%
Manajemen Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> berupa Kepemilikan Institusional	$\beta_i \geq 0$	$\beta_i < 0$	5%
Manajemen Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> berupa Kepemilikan Manajerial	$\beta_i \geq 0$	$\beta_i < 0$	5%
Manajemen Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> berupa Komposisi Dewan Komisaris	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%
Kualitas Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%

Kualitas Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> berupa Kepemilikan Institusional	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%
Kualitas n Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> berupa Kepemilikan Maanjerial	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%
Manajemen Laba (DCA) dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> berupa Komposisi Dewan Komisaris	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%

Untuk persamaan regresi (3.7) dan (3.8) akan menggunakan hipotesa operasional sebagai berikut:

- Ho1: $\beta_i \geq 0$ Tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.
- Ha1: $\beta_i < 0$ Tingkat kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.
- Ho2: $\beta_i \geq 0$ Tingkat kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.
- Ha2: $\beta_i < 0$ Tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.
- Ho3: $\beta_i \leq 0$ Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba.
- Ha3: $\beta_i > 0$ Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba.
- Ho4: $\beta_i \leq 0$ Tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- Ha4: $\beta_i > 0$ Tingkat kepemilikan institusional berpengaruh Positif terhadap aktivitas manajemen laba.

Ho5: $\beta_i \leq 0$ Tingkat kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ha5: $\beta_i > 0$ Tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ho6: $\beta_i \leq 0$ Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ha6: $\beta_i > 0$ Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Adapun alat uji statistik menggunakan uji T, yaitu:

$$t = \frac{\beta_i}{SE}$$

Keterangan:

t : t_{hitung}

β_i : koefisien pada tiap-tiap variabel independen

SE : *standard error*

Persamaan regresi (3.7) dan (3.8) akan menolak hipotesis nul bila, $t_{hitung} < t_{kritis}$ dan dengan menggunakan uji hipotesis berdasarkan nilai probabilitas disebut juga ρ (ρ -value) atau tingkat signifikansi marginal (*marginal significance level*), dimana ρ -value $< \alpha$, peneliti menggunakan tingkat signifikan (α) = 5 % (*Default*).

f	Mean
	.03014
	-.00030
	.01899
	.74311
	.13321

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa data DAC (*Discretionary Accrual*) memiliki nilai minimum sebesar 0.00021 dan maksimum senilai 0,22330, nilai rata-rata 0,030144, dan standar deviasi 0,30603. Rata-rata variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan kepemilikan manajerial, masing-masing adalah 0,00033 dan 0.0189950, sedangkan untuk standar deviasinya masing-masing adalah 0.43077 dan 0.04742082 dengan nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 0.25610.

Dari tabel 4.1 diatas juga dapat dilihat statistik diskriptif variabel independen lainnya seperti kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris. Kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 0.21400 dan nilai maksimum 0.99250 sehingga nilai rata-rata variabel ini sebesar 0.7431529. Nilai rata – rata dari komposisi dewan komisaris adalah 0,1332625 dan standar deviasinya adalah 0,177374. Variabel ini memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0.00 dan 2,00.

4.2 Hasil Pengujian Regresi Berganda Secara Statistik

Pada bab ini akan disajikan hasil analisis regresi berganda berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dengan menggunakan software olah data statistik yaitu Eviews versi 3.0. Adapun estimasi persamaan regresi berganda diuji dengan model *Cross Section Weights (GLS)*, sehingga tidak diperlukan uji asumsi klasik atas variabe-variabel penelitian.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat dua persamaan regresi yaitu: 1) Hubungan mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komposisi dewan Komisaris) terhadap Manajemen Laba ,

dan 2) Hubungan mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komposisi dewan Komisaris) terhadap Kualitas Laba seperti yang ditunjukkan oleh Gambar (3.1) sebelumnya yang menjadi dasar pembentukan persamaan regresi (3.7 dan 3.8).

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *eviews 3.0* dilakukan berdasar pada tahun dasar yang dipakai yaitu tahun 2004 dan 2005.

4.2.1. Estimasi Hasil Regresi Persamaan 1

Pada estimasi persamaan regresi 3.7 dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesa pertama yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara praktek manajemen laba yang menggunakan proksi *abnormal-discretionary Accrual-modified jones model* dengan mekanisme *Corporate Governance* yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris. Hasil regresi persamaan 3.7 secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Berganda
 $Abs(DAC)_{it} = \beta + \beta_1 INSOWN_{it} + \beta_2 MGROWN_{it} + \beta_3 DKI_{it}$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017828	0.004256	4.189148	0.0001
MAN?	-0.000815	0.000226	-3.611639	0.0004
INS?	0.000135	6.63E-05	2.035217	0.0438
KOM?	0.002426	0.002263	1.071859	0.2857

Sumber : Data sekunder diolah, lampiran 3, 2007

Keterangan :

- C = Konstanta
- MAN = Kepemilikan manajerial
- INS = Kepemilikan Institusional
- KOM = Komposisi dewan komisaris

Tabel (4.2) diatas menunjukkan persamaan regresi yang dihasilkan pada

penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Abs(DACit)} = 0.017828 + 0.000135 \text{INSOWNit} - 0.000815 \text{MGROWNit} + 0.002426 \text{DKIit}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan:

- β_0 (konstanta) sebesar 0,017828, bahwa jika variabel-variabel bebas tidak ada (atau = 0) maka kemungkinan kenaikan perilaku manajemen laba pada perusahaan tanpa dipengaruhi faktor lain sebesar konstanta atau sama dengan 0,017828 satuan.
- β_1 Untuk variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi sebesar 0.000135, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perilaku manajemen laba yang diharapkan akan meningkat sebesar 0.000135 untuk setiap satu satuan kenaikan kepemilikan institusional (diasumsikan variabel kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris konstan).
- β_2 sebesar -0,000815, bahwa perilaku manajemen laba yang diharapkan akan berkurang sebesar 0,000815 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kepemilikan manajerial (diasumsikan variabel kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris konstan).
- β_3 sebesar 0.002426, bahwa perilaku manajemen laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.002426 untuk setiap satu satuan kenaikan pada komposisi dewan komisaris (diasumsikan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial konstan).

4.2.2. Estimasi Hasil Regresi Persamaan 2

Pada estimasi persamaan regresi 3.8 dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesa kedua, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kualitas

laba dengan proksi *Earnings Response Coefficient* dengan mekanisme *Corporate Governance* yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris. Hasil regresi persamaan 3.8 secara ringkas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Regresi Berganda
ERC = β + β_1 INSOWN_{it} + β_2 MGROWN_{it} + β_3 DKI_{it}

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089527	0.015950	-5.613018	0.0000
MAN?	0.001317	0.000478	2.753152	0.0067
INS?	0.001037	0.000207	4.998042	0.0000
KOM?	0.004324	0.028141	0.153654	0.8781

Sumber : Data sekunder diolah, lampiran 4, 2007

Tabel (4.3) menunjukkan persamaan regresi yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERC = -0.089527 + 0.001037 \text{ INSOWN}_{it} + 0.001317 \text{ MGROWN}_{it} + 0.004324 \text{ DKI}_{it}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan:

- β_0 (konstanta) sebesar -0.089527, bahwa jika variabel-variabel bebas tidak ada (atau = 0) maka kemungkinan penurunan perilaku kualitas laba (ERC) pada perusahaan tanpa dipengaruhi faktor lain sebesar konstanta (atau sama dengan 0.089527 satuan).
- β_1 sebesar 0.001037, bahwa kualitas laba yang diharapkan akan meningkat sebesar 0.001037 untuk setiap satu satuan kenaikan kepemilikan institusional (diasumsikan variabel kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris konstan).
- β_2 sebesar 0.001317, bahwa kualitas laba yang diharapkan akan meningkat sebesar 0.001317 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kepemilikan manajerial (diasumsikan variabel kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris konstan).

konstan).

- β_3 sebesar 0.004324, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.004324 untuk setiap satu satuan kenaikan pada komposisi dewan komisaris (diasumsikan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial konstan).

4.3. Pengujian Hipotesis

Sebelum model regresi di atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Penelitian ini menggunakan metode *Generalized least squares* (GLS) yang dapat mengatasi gejala-gejala asumsi klasik seperti yang telah dijelaskan pada bab III. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil pengujian Hipotesis

Keterangan	Ho	Ha	α	P-value	Keputusan
Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Manajemen Laba					
Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama	$\beta_i \geq 0$	$\beta_i < 0$	5%	0,0000	Ho Ditolak
Kepemilikan Manajerial	$\beta_i \geq 0$	$\beta_i < 0$	5%	0,0004	Ho Ditolak
Kepemilikan Institusional	$\beta_i \geq 0$	$\beta_i < 0$	5%	0,0438	Ho Ditolak

Dewan Komisaris Independen	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%	0,2857	Ho Gagal Ditolak
Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Kualitas Laba					
Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama	$\beta_i \geq 0$	$\beta_i < 0$	5%	0,0000	Ho Ditolak
Kepemilikan Manajerial	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%	0,0067	Ho Ditolak
Kepemilikan Institusional	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%	0,0000	Ho Ditolak
Dewan Komisaris Independen	$\beta_i \leq 0$	$\beta_i > 0$	5%	0,8781	Ho Gagal Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

4.3.1. Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh mekanisme *corporate governance* secara bersama-sama terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5.
Hasil output Uji F
Hubungan mekanisme CG dengan manajemen laba

R-squared	0.774179	Mean dependent var	0.055993
Adjusted R-squared	0.769123	S.D. dependent var	0.059812
S.E. of regression	0.028740	Sum squared resid	0.110680
F-statistic	153.1300	Durbin-Watson stat	1.988399
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah, lampiran 3, 2007

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Boediono (2005).

Nilai Uadjusted R-squared sebesar 0.769123, dapat diinterpretasikan bahwa 76,9% manajemen laba dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) dan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. *Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.* Pada pengujian hipotesis ini, variabel kepemilikan institusional memiliki *p-value* sebesar $0.0438 < \text{tingkat } \alpha = 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis nul ditolak atau bisa dikatakan besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen laba. Hubungan antar variabel diatas ditunjukkan oleh koefisien (*t-stat*) 2.035237, yang berarti terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dan perilaku manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Dilain pihak penelitian ini mendukung penelitian Boediono (2005). Hal ini mungkin disebabkan kepemilikan institusi yang biasanya memiliki proporsi kepemilikan saham cukup besar pada sebuah perusahaan, akan mempunyai kekuasaan untuk melakukan intervensi terhadap

jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan manajemen laba demi memenuhi keinginan para pemegang saham institusi.

b. *Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

Pada pengujian hipotesis ini, variabel kepemilikan manajerial memiliki *p-value* sebesar $0.0004 < \text{tingkat } \alpha = 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis nul ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen laba. Hubungan antar variabel diatas ditunjukkan oleh koefisien (*t-stat*) -3.611639, yang berarti bahwa hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan perilaku manajemen laba pada hipotesis ini terbukti. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003) dan Boediono (2005).

c. *Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

Pada pengujian hipotesis ini, variabel komposisi dewan komisaris memiliki *p-value* sebesar $0,2857 > \text{tingkat } \alpha = 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis nul gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen laba. Hubungan antar variabel diatas ditunjukkan oleh koefisien (*t-stat*) 1.071859, yang berarti bahwa hubungan positif antara komposisi dewan komisaris dan perilaku manajemen laba pada hipotesis ini terbukti. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) dan Agnes Utari Widyaningdyah (2001) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pratana

Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003). Hal ini mungkin disebabkan karena peraturan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk mengangkat komisaris independen baru dikeluarkan pada bulan juni tahun 2000 dan diwajibkan selambat-lambatnya per-31 Desember 2001, sehingga keefektifan fungsi komisaris independen pada perusahaan belum terlihat jelas.

4.3.2. Hubungan Mekanisme *Corporate Governanve* Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengaruh mekanisme *corporate governance* secara bersama-sama terhadap kualitas laba dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6.
Hasil output Uji F
Hubungan mekanisme CG dengan kualitas laba

R-squared	0.397071	Mean dependent var	-0.121165
Adjusted R-squared	0.383572	S.D. dependent var	0.398014
S.E. of regression	0.312492	Sum squared resid	13.08528
F-statistic	29.41610	Durbin-Watson stat	1.644855
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah, lampiran 4, 2007

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan nstitusi, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Boediono (2005).

Nilai Uadjusted R-squared sebesar 0.397071, dapat diinterpretasikan bahwa 39,7% kualitas laba dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris) dan sisanya sebesar 60,3%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba*

Pada pengujian hipotesis ini, variabel kepemilikan institusional memiliki *p-value* sebesar $0,0000 < \text{tingkat } \alpha = 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis nul ditolak atau bisa dikatakan besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hubungan antar variabel diatas ditunjukkan oleh koefisien (*t-stat*) 4.998042, yang berarti bahwa hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kualitas laba pada hipotesis ini terbukti. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003).

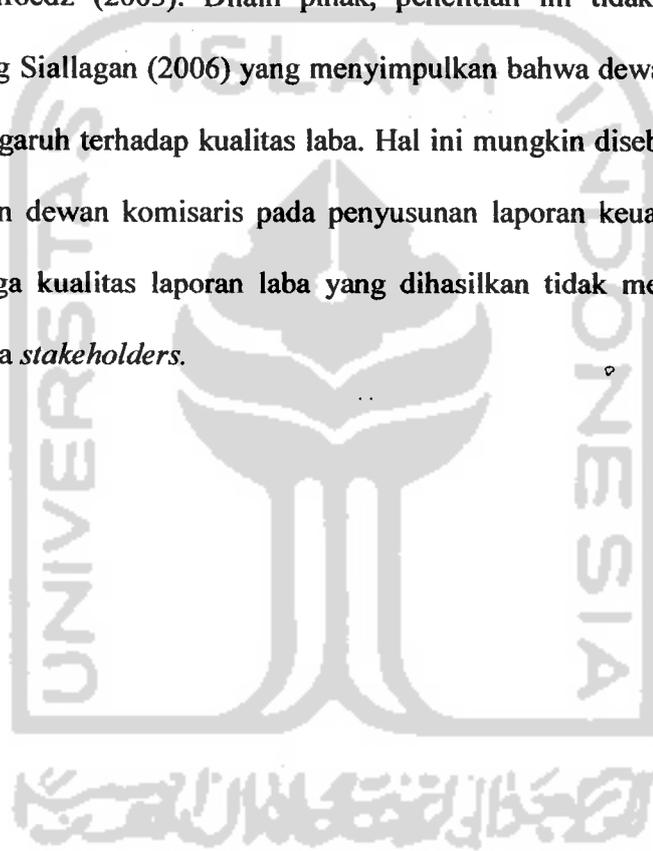
b. *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba*

Pada pengujian hipotesis ini, variabel kepemilikan manajerial memiliki *p-value* sebesar $0.0067 < \text{tingkat } \alpha = 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis nul ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hubungan antar variabel diatas ditunjukkan oleh koefisien (*t-stat*) 2.753152, yang berarti bahwa hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba pada hipotesis ini terbukti. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003) dan Siallagan (2006) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

c. *Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba*

Pada pengujian hipotesis ini, variabel komposisi dewan komisaris memiliki *p-value*

sebesar $0,8781 >$ tingkat $\alpha = 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis nul gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hubungan antar variabel diatas ditunjukkan oleh koefisien (*t-stat*) 0.153654 yang berarti bahwa hubungan positif antara komposisi dewan komisaris dan kualitas laba pada hipotesis keenam terbukti. Penelitian ini mendukung penelitian Pratana Puspa Mdiastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003). Dilain pihak, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang Siallagan (2006) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mungkin disebabkan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris pada penyusunan laporan keuangan masih belum efektif sehingga kualitas laporan laba yang dihasilkan tidak memunculkan respon positif dari para *stakeholders*.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model analisis regresi berganda. Hasil dari pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini menguji 138 sampel perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini melibatkan dua variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen laba dan Kualitas laba, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1. Dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	138	.00021	.22330	.0301438	.03060342
ERC	138	-1.68078	4.02889	-.0003333	.43077903
manajemen	138	.00000	.25610	.0189950	.04742082
institusional	138	.21400	.99250	.7431529	.15669464
kom.ind	138	.00000	2.00000	.1332625	.17737475
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Data sekunder diolah, lampiran 2, 2007

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang berupa: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan komisaris terhadap perilaku manajemen laba dan kualitas laba. Penelitian ini dilakukan terhadap 138 sampel yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditunjukkan pada Bab III dan lampiran I. Pada penelitian ini terdapat enam hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Hubungan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris) terhadap manajemen laba.
 - a. Mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
 - b. Penelitian ini membuktikan hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan perilaku manajemen laba. Dapat diartikan semakin besar kepemilikan institusional maka perilaku manajemen laba juga akan meningkat. Hal ini mungkin dikarenakan kepemilikan terkonsentrasi pada suatu institusi yang biasanya memiliki saham yang cukup besar akan mencerminkan kekuasaan,

sehingga mempunyai kemampuan untuk mengatur jalannya perusahaan dan proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba.

- c. Penelitian ini membuktikan hubungan negatif yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial dengan perilaku manajemen laba. Ketika kepemilikan manajemen tinggi, maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Jadi kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.
 - d. Penelitian ini membuktikan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara komposisi dewan komisaris dengan perilaku manajemen laba. Komposisi dewan komisaris dianggap memiliki kemampuan yang kurang efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan. Hal ini dimungkinkan karena peraturan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk mengangkat komisaris independen baru dikeluarkan pada bulan Juni tahun 2000 dan diwajibkan selambat-lambatnya per- 31 Desember 2001, karena itu hasil kerja dari komisaris independen kemungkinan belum terlihat pada tahun yang digunakan untuk penelitian ini dengan rentang waktu 2004-2005, sehingga keefektifan komisaris independen dapat dilihat dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Hubungan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris) terhadap kualitas laba.

- a. Mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- b. Penelitian ini membuktikan hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional, maka laba semakin berkualitas. Tingginya kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat menimbulkan reaksi positif dari pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.
- c. Penelitian ini membuktikan hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.
- d. Penelitian ini membuktikan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara komposisi dewan komisaris dengan kualitas laba. Sama halnya dengan pengaruh variabel ini terhadap perilaku manajemen laba yang tidak signifikan, sehingga menegaskan bahwa pengawasan yang dilakukan dewan komisaris pada proses penyusunan laporan keuangan masih belum efektif.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melihat pengaruh *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba dan kualitas laba.
2. Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* adalah model Jones yang dimodifikasi. Model tersebut belum diyakini dapat memisahkan komponen akrual non diskresioner dan akrual diskresioner dengan tepat.
3. Penelitian ini menggunakan karakteristik industri manufaktur sebagai sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, transportasi atau telekomunikasi.
4. Periode pengamatan pada penelitian ini cukup pendek dengan rentang waktu tahun 2004-2005.

5.3. Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini dengan mengembangkan hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengaruh mekanisme *Corporate Governance* lainnya, seperti: komite audit terhadap perilaku manajemen laba dan kualitas laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi manajemen laba lainnya seperti: Model Healy atau model DeAngelo untuk menghitung *discretionary accrual*.

3. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan karakteristik industri lainnya seperti: perbankan, komunikasi, dan transportasi.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang rentang periode pengamatan minimal 5 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah (2001), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3 No. 2.
- Anthony, Robert N. And Vijay Govindarajan (2005), *Management Control Systems*, Irwin: Homewood, Illionis.
- Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko. (2005). "Analisa Perbedaan Pengaturan Laba (*Earnings Management*) pada Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". JAK, volume 4, No. 1, April.
- Boediono (2005). Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggnakan Analisis Jalur. *SNA VIII*, Solo, September Hal 172-194.
- Deni Darmawati, dkk. (2004). "Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi VII. 2-3 Desember 2004, Denpasar, Bali. Hal 391-407
- Gujarati Damodar .2003., *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Hamonagan Siallagan dan Mas'ud Mahfoedz. (2006). "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan". *Seminar Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Indonesian Capital Market Directory. 2004-2005.*
- Jakarta Stock Exchange-statistic. 2004-2005*
- Pratana Puspa Midiastuti dan Mas'ud Mahfoedz. (2003). "Analisa Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". *Seminar Nasional Akuntansi VI*. Hal 176-199. Surabaya
- Quantitative Micro Software. 2000. *Eviews 4 User's Guide*, Usa: Eviews

- Subramanyam, K. R. (1996), *The pricing of discretionary accruals*, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 22, pp. 249-281.
- Schipper, K (2003), *Earnings Management*. *Accounting Horizon* 3:91-102.
- Scoot, William, R. (1997), *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sugiri, Slamet. (1998), "Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris", *Telaah*, hal 1-18
- Sunarto. (2003). "Corporate Governance Terhadap Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Pada Saat Pengumuman Earnings". Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003, Surabaya. Hal.614-621.
- Theresia Dwi Hastuti. (2005). "Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan." Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005, Solo. Hal.238-247.
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanini, (2003). *Hubungan Antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, 16-17 Oktober, Surabaya.
- Wahyu Indraningrum (2002), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Th. 1998-2000, Skripsi FE UII, Yogyakarta.

LAMPIRAN



**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2004 DAN 2005**

2004-2005					
No.	Kode	Nama Entitas	No.	Kode	Nama Entitas
1	ACAP	PT Adhi Candra Automotive P Tbk	35	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	36	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.
3	AISA	PT Asia Intiselera Tbk.	37	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
4	AKKU	Aneka Kemasan Utama Tbk	38	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk.
5	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry	39	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Indust	40	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
7	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd	41	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
8	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	42	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	43	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
10	ASII	PT Astra International Tbk.	44	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
11	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	45	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk.
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.	46	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk.
13	BRAM	PT Branta Mulia Tbk.	47	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
14	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk.	48	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
15	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	49	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
16	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk.	50	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
17	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk.	51	SHDA	PT Sari Husada Tbk.
18	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	52	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
19	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.	53	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
20	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	54	SMPL	PT Summitplast Tbk
21	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	55	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
22	DVLA	PT Darya Varia Laboratories Tb	56	SOBI	PT Sorbitol Inti Murni Corpora
23	DYNA	PT Dynaplast Tbk.	57	SQBI	PT Bristol-meyers Squibb Indone
24	EKAD	PT Ekadharna Tape Industries T	58	STTP	PT Siantar Top Tbk.
25	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	59	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
26	FISH	PT Fishindo Kusuma Sejahtera T	60	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
27	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	61	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
28	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.	62	TIRT	PT Tirta Mahakam Plywood Indus
29	IGAR	PT Igar Jaya Tbk.	63	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia T
30	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Indust	64	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
31	INAF	PT Indofarma Tbk.	65	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
32	INCI	PT Intanwijaya International T	66	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
33	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	67	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & T
34	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Cor	68	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
			69	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.



Lampiran 2 :

Hasil Output Statistik Diskriptif

Lampiran 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	138	.00021	.22330	.0301438	.03060342
ERC	138	-1.68078	4.02889	-.0003333	.43077903
Manajemen	138	.00000	.25610	.0189950	.04742082
institusional	138	.21400	.99250	.7431529	.15669464
kom.ind	138	.00000	2.00000	.1332625	.17737475
Valid N (listwise)	138				



Ha

Corpo

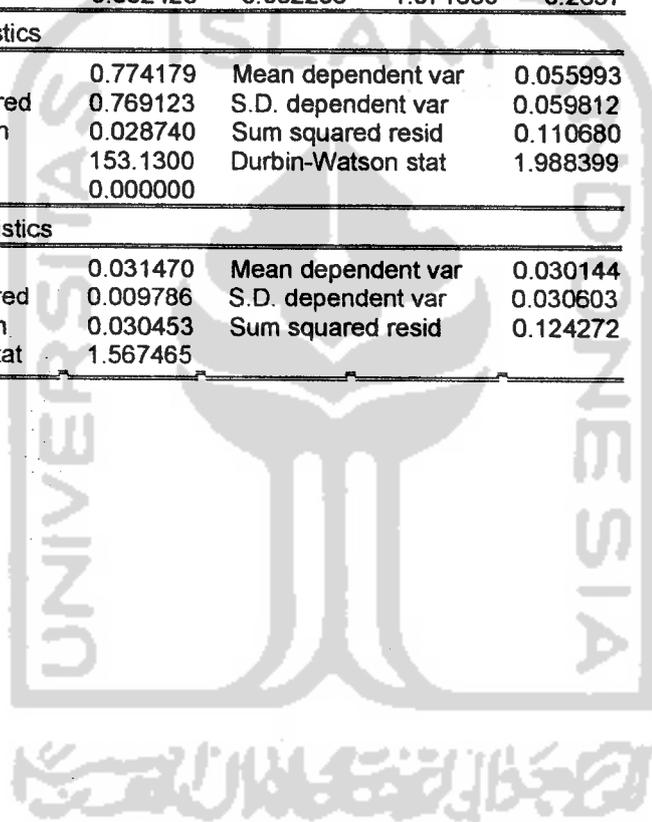
Lampiran 3

Dependent Variable: DAC?
 Method: GLS (Cross Section Weights)
 Date: 06/11/07 Time: 09:58
 Sample: 2004 2005
 Included observations: 2
 Number of cross-sections used: 69
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017828	0.004256	4.189148	0.0001
MAN?	-0.000815	0.000226	-3.611639	0.0004
INS?	0.000135	6.63E-05	2.035217	0.0438
KOM?	0.002426	0.002263	1.071859	0.2857

Weighted Statistics			
R-squared	0.774179	Mean dependent var	0.055993
Adjusted R-squared	0.769123	S.D. dependent var	0.059812
S.E. of regression	0.028740	Sum squared resid	0.110680
F-statistic	153.1300	Durbin-Watson stat	1.988399
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.031470	Mean dependent var	0.030144
Adjusted R-squared	0.009786	S.D. dependent var	0.030603
S.E. of regression	0.030453	Sum squared resid	0.124272
Durbin-Watson stat	1.567465		



Lampiran 4 :
Hasil Output Mekanisme
***Corporate Governance* terhadap**
Kualitas Laba

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 4

Dependent Variable: ERC?
 Method: GLS (Cross Section Weights)
 Date: 06/11/07 Time: 09:57
 Sample: 2004 2005
 Included observations: 2
 Number of cross-sections used: 69
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089527	0.015950	-5.613018	0.0000
MAN?	0.001317	0.000478	2.753152	0.0067
INS?	0.001037	0.000207	4.998042	0.0000
KOM?	0.004324	0.028141	0.153654	0.8781

Weighted Statistics

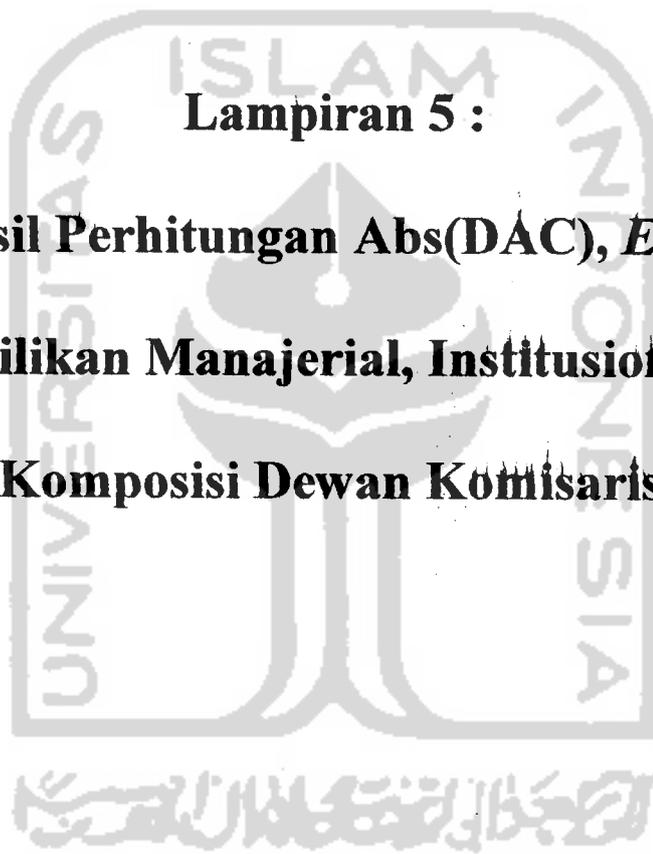
R-squared	0.328113	Mean dependent var	-
Adjusted R-squared	0.313070	S.D. dependent var	0.113219
S.E. of regression	0.302275	Sum squared resid	0.364709
F-statistic	21.81274	Durbin-Watson stat	12.24363
Prob(F-statistic)	0.000000		1.637800

Unweighted Statistics

R-squared	0.007442	Mean dependent var	-
Adjusted R-squared	-0.014780	S.D. dependent var	0.000333
S.E. of regression	0.433951	Sum squared resid	0.430779
Durbin-Watson stat	2.194246		25.23400

Lampiran 5 :

**Hasil Perhitungan Abs(DAC), *ERC*,
Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan
Komposisi Dewan Komisaris**



LAMPIRAN 5

No.	Kode Perusahaan	ERC		DAC		Kepemilikan Institusional		Kepemilikan Manajerial		Komposisi Dewan Komisaris	
		2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
1	ACAP	-0.032532116	-0.024320256	0.000256	0.004137	0.64930000	0.64920000	0.00000012	0.00000012	0.166666667	0.166666667
2	ADMG	-0.003875522	0.020067958	0.013282	0.03137	0.83090000	0.83100000	0	0.0000067	0.166666667	0.181818182
3	AISA	-0.682572614	-0.268566894	0.029119	0.006457	0.72640000	0.47000000	0	0	0.2	0.222222222
4	AKKU	-1.680783217	-1.59951E-05	0.034994	0.029039	0.65220000	0.65220000	0.0065	0.0065	0.2	0.2
5	AKPI	-0.176414938	-0.028877521	0.077703	0.03749	0.90230000	0.90230000	0	0	0.2	0.2
6	ALMI	0.004942658	-0.000412155	0.007342	0.013437	0.82690000	0.82690000	0.0176	0.0176	0.1	0.083333333
7	AMFG	-0.008419253	0.008984292	0.074731	0.031199	0.84900000	0.84930000	0.00029	0.00025	0.136363636	0.136363636
8	AQUA	-0.014893391	-0.001938123	0.042784	0.023984	0.90990000	0.93600000	0	0	0.166666667	0.142857143
9	ARNA	-0.011341849	-0.006577836	0.077477	0.019619	0.80150000	0.73960000	0	0	0.2	0.2
10	ASII	0.009851685	-0.001090785	0.022341	0.041158	0.47640000	0.50110000	0.0009	0.0004	0.176470588	0.166666667
11	AUTO	-0.008469001	0.013558299	0.011599	0.018513	0.85400000	0.88760000	0.0004	0.0009	0.166666667	0.166666667
12	BATA	-0.009352997	-0.004276033	0.02235	0.005312	0.72600000	0.84100000	0.00094	0.00094	0.181818182	0.166666667
13	BRAM	-0.02761967	0.00616837	0.046937	0.011785	0.89030000	0.67820000	0.1731	0.1731	0.142857143	0.153846154
14	BRNA	-0.016041337	0.007522732	0.054306	0.009948	0.74760000	0.74760000	0.1051	0.1051	0.125	0.142857143
15	BTON	-0.019450367	-0.014419161	0.029668	0.008314	0.89440000	0.89450000	0.0958	0.0958	0.2	0.2
16	BUDI	-0.060463485	-0.016444688	0.043267	0.022963	0.74370000	0.92800000	0.0094	0.0094	0.111111111	0.111111111
17	CLPI	-0.038179964	-0.021876241	0.064902	0.048405	0.83000000	0.84000000	0	0	0.142857143	0.142857143
18	CTBN	-0.078591142	-0.005178169	0.066488	0.015345	0.63540000	0.59080000	0.0064	0.0064	0.125	0.125
19	DAVO	0.020498963	-0.012033661	0.142025	0.00878	0.93930000	0.90680000	0	0	0.166666667	0.166666667
20	DLTA	-0.000501093	0.040776366	0.020602	0.001291	0.84600000	0.84600000	0	0	0	0
21	DOID	-0.738532158	2.051517448	0.065445	0.023441	0.66080000	0.82000000	0	0	0	0.2
22	DVLA	-0.021993753	-0.002019083	0.007535	0.019479	0.89500000	0.89500000	0	0	0.166666667	0.166666667
23	DYNA	-0.017875354	-0.039024863	0.074066	0.018503	0.73590000	0.72360000	0.0054	0.00461	0	0
24	EKAD	-0.043327921	0.016103956	0.010131	0.023805	0.79610000	0.80250000	0	0	0	0
25	FASW	0.054201245	-0.286831487	0.07865	0.026047	0.77700000	0.77700000	0	0	0.125	0.125
26	GGRM	-0.025324408	-0.011294191	0.005104	0.018382	0.73860000	0.64740000	0.0206	0.0206	0	0
27	GJTL	-0.005280056	-0.003372718	0.016141	0.02199	0.70280000	0.64740000	0.0008	0.0008	0.142857143	0.142857143
28	IGAR	-0.013027842	0.000403716	0.004998	0.005948	0.63100000	0.63100000	0	0	0.166666667	0.166666667
29	IKBI	0.008003112	0.000403716	0.017766	0.032949	0.87780000	0.77770000	0.033	0.033	0.166666667	0.166666667
30	IKAI	0.021377593	-0.002569647	0.0627	0.020689	0.93150000	0.93150000	0.0009	0.0009	0.181818182	0.181818182
31	INAF	-0.238275104	-0.050578577	0.028655	0.009489	0.80660000	0.80660000	0.0002	0.0002	0	0
32	INCI	0.000176393	-0.006537558	0.007875	0.011315	0.42040000	0.47650000	0.1787	0.1792	0.142857143	0.142857143
33	INDF	-0.046333772	0.044711066	0.010647	0.011106	0.51530000	0.51530000	0.0012	0.0008	0.15	0.157894737
34	INKP	-0.00800871	-0.051527635	0.018363	0.012953	0.60950000	0.56080000	0	0	0.263157895	0.238095238
35	INTP	-0.120480031	0.002324973	0.071114	0.017912	0.78170000	0.78170000	0	0	0	0
36	IPRS	0.003907191	0.005474543	0.048017	0.022373	0.83150000	0.83150000	0.022	0.022	0.142857143	0.142857143

No.	Kode Perusahaan	ERC		DAC		Kepemilikan Institusional		Kepemilikan Manajerial		Komposisi Dewan Komisaris	
		2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
37	KAEP	-0.038639523	-0.021701494	0.014613	0.006929	0.90440000	0.90030000	0.0097	0.004	0.142857143	0.090909091
38	KARW	-0.696982988	0.130932883	0.040058	0.02346	0.57280000	0.57280000	0.0146	0.0146	0.222222222	0
39	KLBF	-0.018809129	0.029527561	0.022734	0.038288	0.57900000	0.52870000	0	0	0.111111111	0.153846154
40	LION	0.011166717	0.002189963	0.024679	0.023853	0.51880000	0.57880000	0.0018	0.0018	0	0
41	LMSH	0.016610422	0.003149435	0.013652	0.01587	0.63170000	0.63250000	0.2561	0.2561	0	0
42	MLBI	-0.004588722	0.001895181	0.036536	0.020673	0.83370000	0.83370000	0	0	0.2	0.2
43	MRAT	-0.02875872	-0.027272421	0.022939	0.010093	0.80710000	0.80480000	0	0	0	0.142857143
44	MYOR	0.000146686	-0.038280109	0.03384	0.004746	0.39740000	0.33040000	0	0	0.142857143	0.142857143
45	PBRX	-0.024542832	-0.017571527	0.024335	0.160039	0.46490000	0.52110000	0	0	0.2	0.2
46	PRAS	0.022463591	0.236396358	0.007229	0.017941	0.93340000	0.93700000	0.0591	0.0627	0.142857143	0.142857143
47	PSDN	-0.056676037	-0.00005875	0.008926	0.010485	0.76700000	0.86400000	0.0103	0.00259	0.1	0.090909091
48	PYFA	-0.0389381	-0.014919507	0.061359	0.005451	0.76930000	0.76930000	0.2308	0.2308	0.2	0.142857143
49	RDTX	-0.039234855	-0.009649823	0.223298	0.10326	0.81530000	0.77530000	0	0	0	0
50	RICY	0.100640427	0.004766046	0.000212	0.006057	0.69120000	0.69120000	0	0	0.142857143	0.142857143
51	SHDA	-0.073720548	0.085762964	0.015671	0.027525	0.87080000	0.98490000	0.0142	0	0.181818182	0.153846154
52	SIMA	-0.004218582	-0.012673105	0.096914	0.017614	0.64890000	0.64890000	0	0	0.142857143	0.111111111
53	SMGR	0.037574742	-0.006582659	0.05849	0.02315	0.76530000	0.76540000	0	0	0.090909091	0.083333333
54	SMPL	-0.020407054	-0.05146237	0.002786	0.014519	0.88400000	0.99250000	0	0	0	0
55	SMSM	0.001501415	-0.000450543	0.028709	0.01826	0.69920000	0.69920000	0.064948	0.066632	0	0
56	SOBI	-0.003118331	-0.003974084	0.073691	0.044129	0.64670000	0.64670000	0.0005	0.0005	0.142857143	0.142857143
57	SQBI	0.039510845	-0.003499901	0.026481	0.006362	0.98000000	0.88000000	0	0	0.142857143	0.142857143
58	STIP	-0.014373519	-0.013525648	0.027452	0.015933	0.87500000	0.72420000	0.0718	0.0628	0.2	0.2
59	SULI	-0.013713724	4.028885246	0.055582	0.030412	0.87000000	0.79580000	0	0	0	0.125
60	TBLA	-0.004342863	-0.032420082	0.00192	0.007346	0.81650000	0.78300000	0	0	0	0.125
61	TCID	0.003579603	-0.004364723	0.028053	0.011623	0.68030000	0.79500000	0.0012	0.001	0.125	0.125
62	TIRT	0.003579603	-0.004364723	0.039375	0.018704	0.95610000	0.93810000	0.018	0.01803	0.142857143	0.133333333
63	TKIM	0.005800137	0.012573986	0.033496	0.030607	0.63350000	0.63350000	0	0	0	0
64	TOIO	0.00285067	-0.003929461	0.047583	0.012707	0.88330000	0.94600000	0	0	0.3125	0.25
65	TRST	-0.079153817	-0.041366165	0.024098	0.038477	0.42240000	0.42200000	0	0	0	0
66	TSPC	0.000669356	-0.013092597	0.01932	0.022263	0.66330000	0.68560000	0	0	0	0
67	ULTI	-0.350960062	-0.337197269	0.048314	0.006332	0.21400000	0.21400000	0	0	0.153846154	0.153846154
68	UNIC	-0.009469701	0.019796938	0.033309	0.019097	0.73380000	0.74040000	0.0004	0.0004	0.166666667	0.166666667
69	UNVR	-0.02346486	0.018069282	0.007386	0.05532	0.84990000	0.85000000	0	0	0.181818182	0.181818182